Abdimas Galuh
Volume 7, Nomor 1, Maret 2025, 814-823

Penyuluhan Investasi di Era New Normal di SMAN 1 Baleendah

Investment Counseling in the New Normal Era at SMAN 1 Baleendah

Syifa Vidya Sofwan *, Iseu Anggraeni, Husaeri Priatna, Muhammad Iqbal

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bale Bandung
*Email: vidyasofwan@yahoo.com
(Diterima 03-02-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Penyuluhan investasi telah dilaksanakan di SMAN 1 Baleendah dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan siswa, khususnya dalam bidang investasi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda dan pentingnya pemahaman investasi sejak dini. Metode yang digunakan meliputi presentasi interaktif, diskusi, simulasi investasi, serta *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada literasi keuangan siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 82.5%. Simulasi investasi terbukti efektif dalam memberikan pengalaman praktis dan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep risiko, imbal hasil, dan diversifikasi. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi di kalangan siswa. Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Investasi, Penyuluhan, Simulasi Investasi, Siswa SMA

ABSTRACT

An investment education program was conducted at SMAN 1 Baleendah with the aim of improving students' financial literacy, particularly in the field of investment. This activity was motivated by the low level of financial literacy among young generations and the importance of early investment understanding. The methods used included interactive presentations, discussions, investment simulations, and pre- and post-tests to measure the improvement in understanding. The results showed a significant increase in students' financial literacy, as indicated by an average score increase from the pre-test to the post-test of 82.5%. The investment simulation proved effective in providing practical experience and enhancing students' understanding of risk, return, and diversification concepts. This activity made a positive contribution to raising awareness of the importance of financial planning and investment among students. It is recommended that similar activities be carried out sustainably and integrated into the school curriculum.

Keywords: Financial Literacy, Investment, Education Program, Investment Simulation, High School Students.

PENDAHULUAN

Era New Normal membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan individu. Pandemi COVID-19 telah mengajarkan masyarakat pentingnya memiliki perencanaan keuangan yang matang untuk menghadapi situasi yang tidak terduga. Dalam konteks ini, literasi keuangan, khususnya investasi, menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh generasi muda, termasuk siswa sekolah menengah atas.

Penyuluhan tentang investasi di SMAN 1 Baleendah bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan bijak sejak dini. Dengan tema **"*Level Up* Keuanganmu: *Quest* Investasi Menanti"**, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar investasi, jenis-jenis investasi, serta risiko dan manfaatnya. Generasi muda, khususnya siswa SMA, merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk menjadi investor pemula yang cerdas. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan di Indonesia pada tahun 2024 masih tergolong rendah, yakni hanya 65,43%(Ojk 2022). Hal tersebut menunjukkan masih banyak masyarakat, terutama di kalangan muda, yang belum memahami pentingnya investasi sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan keuangan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran tentang pengelolaan risiko dan manfaat dari investasi yang tepat.

Penyuluhan tentang investasi sering dilaksanakan di sekolah-sekolah. Salah satunya yang pernah dilakukan oleh Angela Dirman, dkk. pada siswa-siswi SMK Al-Ihsan Jakarta Barat yang dihadiri oleh 129 orang. Kegiatan dilakukan dengan pembekalan pengetahuan dan pelatihan meliputi materi

investasi keuangan dan praktek melakukan *trading* reksadana *online* yang diberikan saat pendampingan. Sesi pertama yaitu pemberian materi dan pelatihan mengenai investasi keuangan. Pelatihan ini memaparkan mengenai pengelolaan harta dalam Islam, hukum reksadana, peran investor muslim menumpas riba dengan ikut investasi, investasi dulu dan sekarang, dan bagaimana berinvestasi via aplikasi (Dirman, Hakim, and Setiany 2022). Demikian juga penyuluhan yang dilakukan Rini Novianti, dkk pada tahun 2022, yaitu materi tentang "Cara Bijak Mengelola Keuangan" yang dilaksanakan pada Mitra Mudita Love Children dan bernaung di bawah Yayasan Mudita Center yang bergerak dalam bidang pendidikan. Materi yang disampaikan menekankan pada 7 hal yang dapat dterapkan dalam berhemat, yaitu: 1) Bedakan keinginan dengan kebutuhan, 2) Hemat menggunakan uang jajan, 3) Sisihkan uang untuk ditabung, 4) Tetapkan tujuan menabung, 5) Tabung uang di bank, 6) Buat catatan penerimaan dan pengeluaran, 7) Berani Beda. Dimana disebutkan juga dalam jurnalnya bahwa literasi keuangan menjadi penting untuk ditanamkan sejak dini karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi. Literasi dan edukasi keuangan bagi anak usia dini sangat penting karena dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan anak ketika memasuki usia dewasa (Novianti et al. 2023).

Dalam bukunya *Principles of Managerial Finance, Pearson Education, 2015*, Gitman & Zutter mendefiniskan investasi sebagai pengalokasian sumber daya, seperti modal, dengan harapan akan mendapatkan pengembalian atau keuntungan di masa depan (Lawrence J. Gitman 2015). Investasi melibatkan risiko yang harus dikelola dengan baik melalui diversifikasi dan analisis menyeluruh terhadap aset yang dipilih. Diversifikasi merupakan salah satu prinsip utama dalam investasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan dana ke berbagai aset yang memiliki korelasi rendah. Diversifikasi adalah kunci dalam manajemen risiko portofolio karena menyebarkan risiko investasi ke berbagai aktiva dan memungkinkan investor menurunkan risiko portofolio secara signifikan tanpa mengurangi return portofolionya. Dengan kata lain, diversifikasi memberikan keamanan lebih kepada investor karena kombinasi saham yang tepat akan menutupi kerugian satu aktiva jika aktiva lain mengalami kerugian. Hal tersebut sangat relevan bagi generasi muda yang baru memulai perjalanan investasi, karena pemahaman tentang diversifikasi dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih bijak (Amin, Muslimin, and Noval 2015).

Selain itu, Gitman dan Zutter (2015) dalam *Principles of Managerial Finance* menjelaskan bahwa keputusan investasi melibatkan analisis mendalam terhadap hubungan antara risiko dan pengembalian. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi risiko sebuah investasi, maka semakin besar pengembalian yang diharapkan oleh investor. Prinsip ini penting untuk dipahami agar generasi muda dapat mengevaluasi peluang investasi dengan lebih kritis dan tidak terjebak pada investasi yang terlalu spekulatif (Lawrence J. Gitman 2015).

Penelitian oleh Wijayanti et al., mengatakan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan yang digunakan untuk mengambil keputusan dengan tujuan akhir keuangan yang baik kesejahteraan dan menghindari segala macam risiko kesalahan pengambilan keputusan keuangan (Murti et al. 2022). Penelitian ini menegaskan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami risiko dan memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pentingnya edukasi keuangan sejak dini, khususnya bagi siswa SMA, agar mereka dapat mengadopsi kebiasaan investasi yang positif di masa depan. Demikian juga penelitian oleh Aprianti Eka Lestari, dkk (2022) dalam *Jurnal Risma* menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi (Lestari, Indriani, and Kartikasari 2022). Dengan demikian, apabila pelajar dan mahasiswa diberikan pemahaman tentang manfaat berinvestasi maka kemungkinan besar mereka akan tertarik untuk berinvestasi, apalagi dijelaskan tentang risiko yang minimal namun memberikan manfaat yang lebih besar dimasa yang akan datang.

Penyuluhan ini relevan dengan kebutuhan siswa di era modern, di mana teknologi telah memungkinkan akses terhadap berbagai instrumen investasi secara mudah dan cepat. Platform investasi digital, seperti reksa dana online dan saham, memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk memulai perjalanan investasi mereka. Namun, tanpa pemahaman yang memadai, hal tersebut dapat menjadi jebakan yang justru merugikan.

Melalui penyuluhan ini, siswa akan dibekali dengan pengetahuan yang komprehensif mengenai:

1. Pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Jenis-jenis investasi yang sesuai dengan pemula, seperti deposito, emas, reksa dana, dan saham.
3. Risiko investasi dan cara mengelolanya.
4. Penggunaan teknologi dalam mendukung aktivitas investasi.

BAHAN DAN METODE

Tempat pelaksanaan penyuluhannya di SMAN 1 Baleendah. Karena audiensnya adalah siswa SMA yang biasanya lebih suka pendekatan interaktif dan menyenangkan maka perlu ada persiapan matang. Berikut langkah-langkah yang kami lakukan:

1. Persiapan Administrasi

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penyuluhan di sekolah SMAN 1 Baleendah, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mendapatkan izin dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah. Kami mengajukan surat izin resmi kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah sebagai bentuk formalitas. Setelah itu, koordinasi lebih lanjut dengan guru pendamping mengenai jadwal, tempat pelaksanaan, serta fasilitas yang akan dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Materi yang disampaikan juga disesuaikan dengan pelajaran yang relevan bagi siswa SMAN 1 Baleendah yaitu mata pelajaran ekonomi, agar lebih mudah dipahami dan bermanfaat bagi mereka.

Kelompok sasaran dari penyuluhan ini adalah siswa kelas 10, 11, dan 12 dari SMA Negeri 1 Baleendah. Kami menentukan jumlah kuota untuk penyuluhan ini sebanyak 60 kuota. Kami menyediakan daftar hadir yang berisi nama, kelas dan tanda tangan. Pemilihan kelompok sasaran ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan generasi muda, khususnya dalam memahami konsep dasar investasi sejak dini. Siswa-siswa ini berada pada tahap usia yang strategis untuk mulai mengenal pentingnya perencanaan keuangan, sehingga diharapkan dapat membentuk pola pikir yang lebih bijak terhadap pengelolaan keuangan di masa depan.

2. Persiapan Materi

Dalam menyusun materi penyuluhan, penting untuk membuat konten yang sederhana dan menarik agar siswa SMAN 1 Baleendah dapat memahami dengan mudah. Kami menggunakan bahasa yang sederhana dan didukung penjelasan dengan visualisasi, seperti infografis, gambar, atau video. Kami fokuskan materi pada hal-hal praktis yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti pengertian dasar investasi, pentingnya memulai investasi sejak muda, jenis investasi yang cocok untuk pelajar serta tips mengelola uang jajan untuk investasi, manajemen risiko dan diversifikasi. Pendekatan ini kami lakukan agar membantu siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Salah satu kegiatan utama adalah simulasi investasi sederhana menggunakan skenario yang menyerupai kondisi nyata, sehingga siswa dapat memahami cara kerja investasi, termasuk pengelolaan risiko dan diversifikasi.

Penyuluhan ini juga akan mencakup materi mengenai judi online, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh perjudian online. Siswa akan diberikan informasi mengenai bagaimana judi online beroperasi, serta dampak psikologis, sosial, dan finansial yang dapat ditimbulkan bagi individu dan keluarga. Selain itu, siswa akan diajak untuk memahami perbedaan antara investasi yang sah dan judi, serta bagaimana cara membedakan investasi yang sehat dengan praktik-praktik yang berisiko tinggi, seperti judi online. Melalui materi ini, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam membuat keputusan keuangan dan terhindar dari perilaku perjudian yang merugikan.

3. Persiapan Logistik

Dalam persiapan tempat dan fasilitas, kami memastikan aula yang digunakan memiliki kapasitas yang cukup untuk menampung seluruh peserta. Ruangan tersebut harus nyaman dan mendukung jalannya kegiatan. Selain itu, kami juga memeriksa ketersediaan fasilitas pendukung seperti proyektor, sound system, dan banner agar proses penyampaian materi berjalan lancar dan efektif.

Untuk alat dan media, kami menyiapkan laptop beserta pointer dan kabel konektor (HDMI atau VGA) yang diperlukan untuk presentasi. Materi penyuluhan sudah disusun dalam bentuk PowerPoint (PPT), video, dan infografis untuk memudahkan penyampaian informasi secara visual. Agar kegiatan

lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif, kami menyediakan doorprize kecil sebagai penghargaan bagi mereka yang berpartisipasi dengan baik selama kegiatan berlangsung.

4. Strategi Penyampaian

Dalam merancang strategi penyampaian, penting untuk mengenali karakteristik audiens, yaitu siswa SMA. Mereka cenderung mudah bosan jika penyampaian terlalu monoton, sehingga perlu menggunakan pendekatan yang dinamis. Humor ringan atau cerita inspiratif yang relevan dapat membantu menjaga perhatian mereka dan membuat materi terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Durasi penyuluhan juga harus efektif, idealnya berlangsung selama 60–90 menit. Waktu ini dapat dibagi menjadi tiga sesi utama, yaitu 20 menit untuk menyampaikan materi utama, 20 menit untuk diskusi interaktif, dan 20 menit untuk games atau simulasi. Pembagian ini bertujuan agar penyuluhan tetap fokus, bervariasi, dan tidak membosankan.

Selama kegiatan berlangsung, kami melibatkan audiens secara aktif. Penyuluhan ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka secara menyeluruh serta kemampuan mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari. Kami menggunakan metode sederhana seperti "raise your hand" untuk menjawab pertanyaan cepat, sehingga siswa merasa dilibatkan. Selain itu, kami berikan contoh nyata yang relevan, seperti kisah figur publik atau bahkan siswa SMA yang sudah mulai berinvestasi. Pendekatan ini dapat memotivasi mereka untuk lebih tertarik dan percaya diri dalam memahami investasi.

5. Tim Pelaksana

Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan penyuluhan, penting untuk membentuk tim yang akan mendukung jalannya acara. Tugas pertama adalah menyiapkan MC atau moderator yang bertanggung jawab mengatur alur kegiatan, termasuk membuka acara, memperkenalkan narasumber, dan menjaga dinamika interaksi dengan peserta. Selain itu, tim dokumentasi harus disiapkan untuk mengambil foto dan video selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini penting sebagai arsip kegiatan dan bahan laporan. Tak kalah penting, koordinator teknis juga harus ditunjuk untuk mengatur semua kebutuhan logistik dan peralatan, seperti memastikan proyektor, sound system, dan laptop siap digunakan. Dengan pembagian tugas yang jelas, kegiatan dapat berjalan lebih terstruktur dan efektif.

6. *Follow-Up* Kegiatan

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, pastikan peserta mendapatkan akses terhadap materi yang telah disampaikan. Kami memberikan link untuk mengunduh materi dan rekaman kegiatan agar mereka dapat mempelajarinya kembali secara mandiri. Untuk memastikan keberhasilan kegiatan, kami melakukan evaluasi dengan meminta *feedback* dari peserta dan guru pendamping. *Feedback* ini sangat penting untuk menilai efektivitas penyuluhan serta memberikan masukan untuk kegiatan serupa di masa depan. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa mengikuti *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mengenai literasi keuangan dan investasi, kemudian dilanjutkan dengan *post-test* untuk mengevaluasi efektivitas program. Setelah program selesai, hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk menilai peningkatan literasi keuangan siswa, sekaligus mengevaluasi minat mereka dalam memulai investasi. Tindak lanjut berupa konsultasi tambahan atau bimbingan lanjutan akan diberikan bagi siswa yang berminat mendalami investasi lebih jauh.

Selain menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, kami juga melakukan observasi langsung selama kegiatan untuk memantau tingkat keterlibatan dan pemahaman siswa. Observasi ini dilakukan oleh tim pelaksana yang mengamati interaksi siswa, respons terhadap materi yang disampaikan, serta tingkat antusiasme mereka dalam sesi diskusi dan *games* edukasi. Hal tersebut memberikan gambaran yang lebih *real-time* mengenai efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan.

Sebagai tambahan, kami juga melakukan evaluasi melalui umpan balik yang dikumpulkan menggunakan kuesioner setelah kegiatan selesai. Kuesioner ini dirancang untuk menggali pendapat siswa mengenai materi yang disampaikan, metode pengajaran yang digunakan, serta tingkat kepuasan mereka terhadap kegiatan penyuluhan secara keseluruhan. Hasil dari observasi dan kuesioner ini akan menjadi bahan evaluasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas kegiatan di masa depan. Dengan kombinasi metode *pre-test*, *post-test*, observasi, dan kuesioner, kami dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan program ini dalam meningkatkan literasi keuangan siswa SMAN 1 Baleendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan dan investasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Baleendah berjalan dengan lancar sesuai rencana. Dari total 60 kuota yang disediakan, 59 siswa hadir tepat waktu dan mengikuti penyuluhan dengan antusias. Sebelum penyuluhan dimulai, siswa diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman awal mereka tentang literasi keuangan dan investasi. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan dasar yang terbatas mengenai investasi.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan media visual seperti PowerPoint, infografis, dan video. Sesi penyampaian dibagi menjadi tiga bagian utama: pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi atau games edukasi. Pendekatan ini berhasil menarik minat siswa dan menjaga perhatian mereka selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan aktif siswa terlihat melalui antusiasme mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam games edukasi. Pemilihan Pak Isa dari Bareksa sebagai pemateri praktisi tentu sangat relevan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai investasi, terutama bagi siswa yang baru mulai mengenal konsep tersebut. Dengan pengalaman beliau di bidang keuangan dan investasi, materi yang disampaikan akan lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh siswa. Penyuluhan ini juga mencakup materi mengenai judi online, dengan penambahan materi tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa tentang pengelolaan keuangan yang sehat. Siswa tidak hanya memahami pentingnya literasi keuangan dan investasi yang sah, tetapi juga dapat mengenali bahaya dan dampak negatif dari perjudian online. Melalui pemahaman tersebut, mereka dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan menghindari terjerumus dalam perilaku judi yang merugikan, baik secara finansial maupun emosional.

Hasil evaluasi dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan seberapa jauh pemahaman siswa mengenai topik ini, serta apakah mereka dapat membedakan antara investasi yang menguntungkan dan kegiatan berisiko tinggi seperti judi online. Sebagai tindak lanjut, siswa yang tertarik akan diberikan bimbingan lebih lanjut terkait investasi yang sah dan cara menghindari jebakan judi online.

Setelah penyuluhan selesai, siswa mengikuti *post-test* untuk mengevaluasi efektivitas program. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman siswa mengenai konsep investasi, pentingnya memulai investasi sejak muda, dan jenis investasi yang sesuai untuk pelajar. Selain itu, siswa juga menunjukkan minat yang lebih besar untuk mencoba investasi sederhana, seperti membeli emas digital atau reksa dana dengan nominal kecil. Hasil dari penambahan materi tentang judi online dalam penyuluhan ini dapat mengurangi ketertarikan siswa terhadap aktivitas perjudian daring yang berisiko. Siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya judi online, baik dari segi finansial, sosial, dan psikologis. Mereka mampu membedakan antara investasi yang sah dengan perjudian yang merugikan. Melalui *pre-test* dan *post-test*, dapat terlihat sejauh mana perubahan pemahaman siswa terhadap perbedaan antara investasi dan judi online. Jika materi ini efektif, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak mengenai pengelolaan keuangan dan lebih waspada terhadap aktivitas perjudian daring yang dapat membahayakan masa depan mereka. Hasil yang disajikan meliputi perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, observasi selama kegiatan, serta evaluasi kualitatif dari partisipasi siswa.

1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Data dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang literasi keuangan dan investasi. Misalnya, jika rata-rata nilai *pre-test* adalah 50 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 80, maka terdapat peningkatan sebesar 30 poin atau 60%. Analisis ini dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik batang untuk visualisasi yang lebih jelas.

Selain nilai rata-rata, analisis juga perlu difokuskan pada aspek-aspek spesifik yang mengalami peningkatan signifikan. Misalnya, apakah pemahaman tentang jenis-jenis investasi, manajemen risiko, atau diversifikasi yang paling meningkat? Hal tersebut memberikan informasi penting mengenai efektivitas penyampaian materi pada aspek-aspek tersebut.

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek Literasi Keuangan	Rata-rata *Pre Test*	Rata-rata *Post Test*	Peningkatan	Persentasi Peningkatan
Pengertian Investasi	45	82	37	82.2%
Jenis-jenis Investasi	52	78	26	50%
Manajemen Risiko	38	75	37	97.4%

Diversifikasi	25	60	35	140%
Perencanaan Keuangan	40	70	30	75%
Rata-rata Keseluruhan	40	73	33	82.5%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada semua aspek literasi keuangan. Rata-rata keseluruhan meningkat sebesar 33 poin atau 82.5%. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman tentang diversifikasi (140%), menunjukkan bahwa materi tentang diversifikasi sangat efektif.

2. Observasi Selama Kegiatan

Tabel 2. Hasil Observasi

Poin-poin yang diperhatikan	Hasil
Partisipasi Siswa	Observasi selama kegiatan akan mencatat tingkat partisipasi siswa dalam diskusi, simulasi, dan sesi tanya jawab. Partisipasi aktif menunjukkan bahwa siswa tertarik dan terlibat dalam materi yang disampaikan.
Interaksi dan Pertanyaan	Tingkat partisipasi bervariasi. Beberapa siswa sangat aktif terlihat dari sesi tanya jawab banyak siswa antusias untuk bertnaya, sementara yang lain lebih memilih untuk mengamati. Namun, semua siswa terlihat memperhatikan materi yang disampaikan. Pertanyaan dari siswa: Alzena: "Apa perbedaan antara reksa dana saham dan reksa dana obligasi?" (Kategori: Jenis-Jenis Investasi) Raisya (XI-L): "Bagaimana cara mengurangi risiko kerugian dalam investasi saham?" (Kategori: Risiko dan Keuntungan) Gabriel (XI-E): "Apakah investasi emas selalu menguntungkan? Dan Platform investasi online mana yang legal dan terpercaya?" (Kategori: Risiko dan Keuntungan) Selain siswa yang bertanya, pemateri juga memberikan pertanyaan dan semuanya bisa dijawab dengan tepat. Dari beberapa siswa yang semangat ingin menjawab terpilihlah siswa yang bernama Aldi dan bisa menjawab dengan tepat, ini mengindikasikan bahwa mereka sangat antusias dan bisa memahami materi yang disampaikan.
Respon terhadap Simulasi	Simulasi perdagangan saham virtual yang berlangsung selama 1 jam memberikan pengalaman berharga bagi siswa dalam menerapkan konsep investasi secara praktis. Sebagian besar siswa mencoba melakukan diversifikasi, meskipun beberapa masih cenderung fokus pada saham-saham yang sedang populer. Reaksi siswa terhadap perubahan harga pasar bervariasi. Beberapa siswa langsung menjual sahamnya saat harga naik untuk merealisasikan keuntungan, sementara yang lain panik dan menjual rugi saat pasar turun. Namun, ada juga siswa yang tetap tenang dan mempertahankan investasinya. Melalui simulasi ini, siswa belajar tentang pentingnya diversifikasi, pengambilan keputusan yang rasional, dan manajemen emosi dalam berinvestasi. Mereka juga mulai memahami bahwa investasi mengandung risiko dan tidak selalu menghasilkan keuntungan.

3. Evaluasi Kualitatif:
   - Kuesioner atau sesi umpan balik singkat dilakukan setelah kegiatan untuk mengumpulkan pendapat siswa mengenai manfaat dan efektivitas penyuluhan. Pertanyaannya mencakup:
     - Apakah materi yang disampaikan mudah dipahami?

       Sebagian besar siswa menyatakan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan bermanfaat.

- Apakah simulasi investasi bermanfaat?

  Salah satu jawaban siswa: “Simulasi investasi dinilai sangat membantu dalam memahami cara kerja investasi secara praktis” (Bintang/X-E)

- Apakah kegiatan ini meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi?

  "Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya jadi lebih paham tentang pentingnya investasi dan bagaimana cara memulainya." (Adila Naufal/XI-C)

  "Simulasi investasinya seru dan membuat saya lebih mengerti tentang risiko dan keuntungan investasi." (Sefti Ramadhani/X-B)

- Saran perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

  Beberapa siswa menyarankan agar durasi penyuluhan diperpanjang dan diberikan contoh studi kasus yang lebih beragam.

Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, materi yang disusun dengan bahasa sederhana dan didukung oleh visualisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Penyesuaian materi dengan pelajaran ekonomi yang relevan juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang disampaikan. Kedua, pendekatan interaktif seperti sesi diskusi, simulasi, dan games edukasi berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, strategi pembagian waktu yang efisien (60–90 menit) memberikan keseimbangan antara penyampaian informasi, interaksi, dan aktivitas praktis. Tim pelaksana yang terorganisir dengan baik, mulai dari MC, narasumber, dokumentasi, hingga koordinator teknis, juga berkontribusi besar pada kelancaran kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan siswa SMAN 1 Baleendah dan mendorong mereka untuk memulai investasi sejak dini. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membangun generasi muda yang lebih melek finansial dan bijak dalam mengelola keuangan. Pembahasan ini menyajikan analisis komprehensif dari hasil penyuluhan, menggabungkan data kuantitatif dari pre-test dan post-test dengan data kualitatif dari observasi dan umpan balik siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak penyuluhan terhadap literasi keuangan siswa, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Temuan-temuan ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang relevan bagi pengembangan program edukasi keuangan di sekolah.

Evaluasi melalui pre-test dan post-test memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penyuluhan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam literasi keuangan siswa SMAN 1 Baleendah. Peningkatan rata-rata sebesar 82.5% dari nilai pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep dasar investasi, jenis-jenis instrumen investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asih dkk (2023) yang menekankan Literasi keuangan yang semakin baik akan memengaruhi minat investasi seseorang (Sari, Purwanto, and Viana 2023). Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa penyuluhan ini telah berhasil memberikan landasan pengetahuan yang lebih kuat bagi siswa untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak di masa depan.

Salah satu aspek penting dari penyuluhan ini adalah penggunaan simulasi investasi. Observasi selama simulasi menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam melibatkan siswa dan memfasilitasi pemahaman praktis tentang investasi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian A.Riyanto dan T. Trisharsiwi, kelompok yang diajar menggunakan metode simulasi lebih Arifin Riyanto, Trisharsiwi bahwa penggunaan metode simulasi lebih efektif dari kelompok yang diajar tanpa menggunakan metode simulasi (Riyanto and Trisharsiwi 2018). Melalui simulasi, siswa dapat merasakan langsung bagaimana fluktuasi pasar dapat memengaruhi portofolio investasi mereka dan belajar untuk mengelola emosi mereka dalam menghadapi situasi tersebut. Reaksi siswa terhadap perubahan harga dalam simulasi, seperti kecenderungan untuk melakukan *panic selling* saat harga turun, memberikan wawasan berharga tentang tantangan psikologis dalam berinvestasi. Pengalaman ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko dan imbal hasil, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional di masa mendatang.

Namun, terdapat beberapa catatan untuk perbaikan di masa depan. Misalnya, alokasi waktu untuk diskusi interaktif dapat ditingkatkan untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa yang memiliki pertanyaan. Selain itu, tindak lanjut berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi siswa yang ingin mendalami investasi perlu dirancang secara lebih terstruktur agar manfaat program dapat berkelanjutan.

Meskipun secara keseluruhan penyuluhan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa, beberapa area masih perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Analisis pertanyaan yang diajukan siswa menunjukkan bahwa konsep manajemen risiko, khususnya terkait dengan investasi pada instrumen yang lebih kompleks seperti saham, masih membingungkan bagi sebagian siswa. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan selanjutnya perlu memberikan penekanan yang lebih besar pada materi ini, misalnya dengan menggunakan studi kasus yang lebih relevan dan contoh-contoh praktis. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan untuk menyediakan sumber daya tambahan, seperti modul atau platform pembelajaran online, yang dapat diakses siswa secara mandiri setelah kegiatan penyuluhan.

Hasil dari penyuluhan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan program edukasi keuangan di sekolah. Temuan ini memperkuat argumen untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah, baik secara terpisah maupun diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika atau ekonomi. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Yogi dkk (2024) yang menyatakan bahwa bahan ajar materi literasi finansial yang digunakan di sekolah belum memadai dan masih membutuhkan pengembangan yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Zakariyah 2024). Guru juga memerlukan dukungan berupa perangkat pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajaran literasi finansial secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar literasi finansial yang lebih komprehensif agar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan membantu penguatan literasi finansial peserta didik di sekolah. Selain itu, sekolah juga dapat mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan serupa secara berkala, dengan materi yang lebih mendalam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan observasi dan umpan balik siswa, direkomendasikan juga untuk memperpanjang durasi simulasi investasi dan menyediakan contoh studi kasus yang lebih beragam, serta memberikan penekanan lebih pada aspek manajemen risiko dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Penyuluhan investasi ini merupakan langkah awal dalam upaya meningkatkan literasi keuangan siswa SMAN 1 Baleendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian dari Irfan dkk (2024) menunjukkan bahwa edukasi ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap investasi saham, di mana siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi sebagai langkah menuju stabilitas finansial di masa depan (Irfan Achmad Musadat, Elan Rusnendar 2018). Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi materi literasi keuangan, khususnya investasi saham, ke dalam kurikulum pembelajaran SMK. Hal tersebut diharapkan dapat mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Untuk memaksimalkan dampak positifnya, tindak lanjut berupa pendampingan dan edukasi berkelanjutan sangat diperlukan. Kami merekomendasikan adanya program mentoring, workshop lanjutan, atau penyediaan platform pembelajaran online yang dapat diakses siswa secara mandiri. Dengan demikian, siswa dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang keuangan dan investasi, serta menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan literasi keuangan siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari pre-test ke post-test sebesar 82.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam menambah pengetahuan siswa tentang konsep dasar investasi, jenis-jenis investasi, manajemen risiko, dan perencanaan keuangan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan, khususnya pendekatan partisipatif dan simulasi investasi, terbukti efektif dalam melibatkan siswa dan memfasilitasi pemahaman praktis. Simulasi investasi memberikan pengalaman berharga bagi siswa untuk menerapkan konsep investasi dalam konteks yang realistis.

3. Siswa menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, pertanyaan yang diajukan, dan interaksi selama simulasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa topik investasi relevan dan menarik bagi siswa.
4. Meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, misalnya pemahaman tentang manajemen risiko yang lebih mendalam, terutama terkait instrumen investasi yang lebih kompleks.
5. Kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi sejak dini, serta memberikan bekal pengetahuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak di masa mendatang.

Saran

1. Materi penyuluhan perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan pasar keuangan dan kebutuhan siswa, dengan penekanan yang lebih besar pada manajemen risiko, perencanaan keuangan jangka panjang, dan etika dalam berinvestasi.
2. Perlu dipertimbangkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, seperti studi kasus, diskusi kelompok yang lebih mendalam, dan penggunaan teknologi (misalnya, aplikasi simulasi investasi yang lebih canggih).
3. Perlu adanya tindak lanjut setelah kegiatan penyuluhan, misalnya dengan mengadakan workshop lanjutan, program mentoring, atau menyediakan sumber daya pembelajaran online yang dapat diakses siswa secara mandiri.
4. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum, baik secara terpisah maupun diintegrasikan dengan mata pelajaran lain seperti matematika, ekonomi, atau kewirausahaan.
5. Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan, praktisi keuangan, atau organisasi nirlaba yang bergerak di bidang literasi keuangan, untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.
6. Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan penyuluhan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan literasi keuangan siswa.
7. Perbanyak kegiatan yang berfokus pada praktik, seperti simulasi yang lebih kompleks atau kunjungan ke lembaga keuangan, agar siswa dapat lebih memahami aplikasi investasi di dunia nyata.
8. Pastikan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman dan usia siswa SMA. Gunakan bahasa yang mudah dipahami dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada Pak Isa Martian, M.M., CRP®, RSA® dari BAREKSA atas kehadirannya dan sharing ilmunya yang keren banget. Penjelasan Pak Isa tentang investasi sangat mudah dipahami dan membuka mata kami tentang pentingnya mempersiapkan masa depan finansial. Terima kasih juga kepada SMAN 1 Baleendah, khususnya Bapak Wakasek Humas yaitu Bapak Anwar Huda, S.Pd dan Wakasek Sarana yaitu Bapak Diki Roy Nirwansyah, S.Pd, atas supportnya yang luar biasa dan Ibu Yayuk Soneka, S.Pd sebagai moderator yang mengampu mata pelajaran ekonomi. Berkat dukungan Bapak/Ibu, acara ini berjalan lancar dan sukses. Semoga kerjasama ini bisa terus berlanjut di lain kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Iqbal Hasyim, Muslimin Muslimin, and Moh Noval. 2015. "Analisis Risiko Investasi Portofolio Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)* 1 (3): 307–18. https://doi.org/10.22487/jimut.v1i3.32.

Dirman, Angela, Annisa Hakim, and Erna Setiany. 2022. "Edukasi Dan Pelatihan Investasi Keuangan Untuk Pelajar Sebagai Investor Pemula Di SMK Al-Ihsan Jakarta Barat." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1 (2): 73–77.

https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15442.

Irfan Achmad Musadat, Elan Rusnendar, Agung Pramayuda. 2018. "Belajar Investasi Saham Untuk Pemula Edukasi Literasi Keuangan Bagi Siswa SMK Pasundan Majalaya." *In Search* 17 (02): 35–39. https://repository.unibi.ac.id/298/1/MENGGALI INFORMASI EDUKATIF DI MEDIA SOSIAL.pdf.

Lawrence J. Gitman, Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial FinanceNo Title*. 14th ed. Pearson Education.

Lestari, Aprianti Eka, Eni Indriani, and Nungki Kartikasari. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 2 (4): 726–38. https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.238.

Murti, Wijayanti, Rohaeni Heni, Mukarromah Aswiyatul, and Yunita Tyna. 2022. "The Influence Of Financial Literature, Benefits, Easy And Income On Interest In Using Shopee Paylater (Study On Milenial Generation, Bekasi Regency)." *International Journal of Education, Information Technology and Others* 5 (2): 389–99. https://doi.org/10.5281/zenodo.6631297.

Novianti, Rini, Tri Angraeni, Vivin Hanitha, and Lia Dama Yanti. 2023. "Penyuluhan Pengelolaan Investasi Bagi Pelajar (Anak Asuh Mudita Love Children)." *Abdi Dharma* 3 (1): 15–20. https://doi.org/10.31253/ad.v3i1.2052.

Ojk. 2022. "Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Otoritas Jasa Keuangan*, no. November, 10–12.

Riyanto, Arifin, and Trisharsiwi. 2018. "Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Kotagede Yogyakarta." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4 (3): 406–10.

Sari, Asih Wulan, Budi Purwanto, and Eka Dasra Viana. 2023. "Literasi Keuangan Dan Faktor Yang Memengaruhi Minat Pelaku Umkm Berinvestasi Di Pasar Modal: Analisis Theory of Planned Behavior." *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 6 (3): 314–27. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i3.279.

Zakariyah, Yogi Aldias. 2024. "Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Materi Literasi Finansial Fase C Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka" 33 (2): 228–42.